

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON ASSETS*  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)**

**Kania Agustina**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) YAI Jakarta

e-mail : kaniaa@yahoo.co.id

**Makmuri**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) YAI Jakarta

e-mail : muribram@yahoo.co.id

***ABSTRACT:** This study aims to determine the effect of partially or jointly Current Ratio, Net Profit Margin and Return on Assets for Profit Growth in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses associative causal research approach. The sample used in this study are 74 companies listed on the Stock Exchange for a period of 3 years (2009-2011). In this study using SPSS version 19 as a tool for data analysis, descriptive statistics, testing normality of the data, the classical assumption test, t test, F test and the coefficient of determination with a significance level of 5% (0.05). The results showed that either partially or jointly, variable Current Ratio, Net Profit Margin and Return On Assets have a significant effect on earnings growth.*

***Keywords:** Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Income Growth.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan jaman telah mengubah dunia usaha menjadi lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian suatu negara telah berubah dari yang sebelumnya agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis.

Sehubungan dengan perkembangan dunia usaha tersebut, maka timbulah semakin ketatnya persaingan dunia usaha sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai suatu tujuan yang layak, serta mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Tujuan perusahaan tersebut pada umumnya adalah memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Untuk dapat menilai kinerja perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian dan Sundjaja, 2003).

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

*Financial Accounting Standards Board (FASB) (1978)* dalam Adisetiawan (2012), *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba dimasa depan. Laba yang di peroleh oleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "*arithmetical terms*", yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

# PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah *go public* dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada perusahaan kelompok industri manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode tahun 2009 - 2011.

## LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan *financial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban *financialnya*, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Menurut Harahap (2006:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Secara umum rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

- 1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
- 2) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penagihan piutang penjualan, persediaan, dan lainnya).
- 4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga kategori rasio keuangan yang digunakan yaitu (1) *Current Ratio*, (2) *Net Profit Margin*, dan (3) *Return On Assets*.

*Current Ratio (CR)*, merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. *Current Ratio* sendiri merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. CR merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. (Harahap, 2009:301)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kewajiban ketika jatuh tempo (Fahmi 2012:121). *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009:10).

*Net Profit Margin (NPM)*, menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. (Harahap, 2009:304). *Net Profit Margin (NPM)* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. (Fahmi,2012:136).

Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga *Operating Ratio*. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya. Disamping itu sehubungan dengan masalah dari ketidakpastian dari kondisi yang akan dihadapi maka besarnya investasi yang ditanamkan harus diperhitungkan dalam pengambilan kebutuhan dana.

*Return On Assets (ROA)*, merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. ROA diukur dengan perbandingan antara *net income* dengan *total asset*. (Harahap,2009:305).

*Return On Assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:27).

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Menurut Kasmir (2012:237), *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*. Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen asset perusahaan.

Laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Penyajian informasi laba pada laporan keuangan merupakan fokus dari perusahaan khususnya perbankan dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba juga dapat digunakan untuk peramalan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

tarik perusahaan kepada investor. Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang di nyatakan dalam istilah keuangan. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya.

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso,2005:230). Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula. Sedangkan Pertumbuhan Laba menurut IAI (2003) yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Hanafi dan Halim (2003:239) menyatakan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan perubahan laba yang diharapkan semakin tinggi, Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah, Tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan perubahan laba, Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi dan Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut penelitian Agung, dkk (2012) rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu *current ratio* (CR). CR menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi

# PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

penelitian yang di lakukan Fadli, dkk (2012) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kemudian penelitian Prayuni , (2012) menunjukkan bahwa semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara bersama-sama, tetapi secara parsial, hanya variabel CR dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian Ardyasari, Rizki.,(2012) menguji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Selanjutnya hasil penelitian Santosa, D. Setiati (2009) dimana CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE. akan tetapi penelitian ini mendukung hasil penelitian Orniati (2009), bahwa CR berpengaruh signifikan positif. Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif karena para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan, dimana perubahan CR mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan ROE. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas (CR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan:

H1: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

## **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

Penelitian Ardyasari, Rizki.,(2012) menguji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)



## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Selanjutnya Prasetiono dan Hapsari (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Net Profit Margin*. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih (*net sales*). Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kemudian Kwan Billy Kwandinata (2005), melakukan penelitian tentang DER, NPM, TAT, *Institutional Ownership* terhadap ROE (perbandingan antara perusahaan PMA maupun PMDN non keuangan yang terdaftar di BEJ periode 2001-2003). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan untuk pengujian perbedaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen antara perusahaan PMA dan PMDN menggunakan uji Chow test. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel DER, NPM, TAT, berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau menghasilkan laba dengan memanfaatkan kinerja penjualan mampu meningkatkan keuntungan dari modal sendiri perusahaan.

Sedangkan Harningsih dan Supriyanto (2012). yang mengevaluasi Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, ROE, NPM, OPM, GPM, TATO, dan DR mempunyai pengaruh terhadap perubahan. Dari uji parsial variabel yang mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba adalah *Net Profit Margin*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

# PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

## **Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Penelitian Ardyasari, Rizki.,(2012) menguji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Current Liabilities To Inventory* (CLI), *Operating Income to Total Assets* (OITL), *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian Wibowo dan Pujianti, (2011) yang menganalisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX). Hasil penelitian menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan ROE juga tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan hasil penelitian untuk ROA dan ROE pada Bursa Efek Singapura juga tidak jauh berbeda dengan hasil pada Bursa Efek Indonesia. ROA tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Singapura (SGX). Ini berarti perusahaan tidak dapat memanfaatkan penggunaan aktiva perusahaan sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh laba dan ROA yang rendah membuktikan bahwa seluruh asset yang diperoleh perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan. Dan ROE juga tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Singapura (SGX). Ini berarti sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat sehingga ada sebagian aktiva yang menganggur dan tidak dapat digunakan secara efisien sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

Kemudian Yusufelina (2010). yang mengukur pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan food and beverages yang *go public*. Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. ROA bukan

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

merupakan rasio yang baik untuk pengujian perubahan laba. Sedangkan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba yang menandakan bahwa ROE bukan merupakan rasio yang baik untuk pengujian perubahan laba. Sedangkan Harningsih dan Supriyanto (2012). Yang Mengevaluasi Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, ROE, NPM, OPM, GPM, TATO, dan DR mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Dari uji parsial variabel yang mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba adalah *Return On Asset*. Pada pengujian sampel secara keseluruhan hanya variabel ROA, ROE, NPM, OPM, dan GPM yang dapat mempengaruhi perubahan laba, untuk kategori bank persero hanya variabel ROA, NPM, OPM, GPM, TATO, dan DR yang dapat mempengaruhi perubahan laba dan untuk kategori BUSN hanya variabel ROA, ROE, NPM, OPM, dan GPM yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba.

H4: Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yakni variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* sedangkan variabel terikat adalah Pertumbuhan Laba. Berdasarkan sifat datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2009-2011 sebanyak 200 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Teknik sampling untuk memilih sampel adalah *random sampling*. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menurut Sugiyono (2008: 79) dapat menggunakan rumus Slovin :

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

$$n = \frac{N}{1 + e^2 N}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (10%)

Dari rumus Slovin tersebut, maka terpilih 74 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Penjelasan mengenai operasionalisasi mengenai variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen (X) Adalah variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung pada faktor-faktor lain.

1) **Current Ratio (CR)** adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR), adalah Rasio antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Fahmi 2012:121). Rasio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Weston dan Copeland, 1995):

$$CR = \frac{CA}{CL} \times 100\%$$

2) **Net Profit Margin (NPM)**, menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. *Net Profit Margin* (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

mengemukakan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. (Fahmi,2012:136). Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut, (Arthur, J Keown, et al., 2008):

$$NPM = \frac{NI}{S} \times 100\%$$

- 3) **Return On Assets**, merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:27). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Rasio ini secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Weston dan Copeland, 1995):

$$ROA = \frac{NI}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

- b. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

### **Pertumbuhan Laba.**

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso,2005:230). Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula.

Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula.

Pertumbuhan Laba, menurut IAI (2003) yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \times 100\%$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang ada pada publikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI dan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Menggunakan data sekunder dikarenakan menggunakan perhitungan rasio yang kemudian diolah menggunakan bantuan software SPSS. Sumber data diambil dari publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan di BEI dan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang meliputi rasio-rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*.

Metode analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskriptif data

# PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

penelitian terdiri dari (Imam Ghozali, 2005) *mean* (rata-rata), standar deviasi, minimum dan maksimum.

## Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2005:27) Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah *screening* terhadap data yang akan diolah. Salah satu asumsi yang menggunakan statistik parametrik adalah asumsi *multivariate normality*. Untuk menguji normalitas data dapat digunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membuat hipotesis nol ( $H_0$ ) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk data berdistribusi tidak normal. Kriteria uji, data berdistribusi normal (*Asymp. Sig* > 0,05) dan data tidak berdistribusi normal (*Asymp. Sig* < 0,05)

## Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi bentuk model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

### *Zero Expected Values untuk Residuals*

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah residual (selisih  $Y$  prediksi dengan  $Y$  sesungguhnya =  $\hat{Y} - Y$ ) mempunyai mean nol atau nilai rata-rata kesalahan pengganggu memiliki nilai nol, dalam bentuk matematis sebagai berikut  $E(\varepsilon_i | X_i) = 0$ .

## Uji Multikolinieritas

Ketika hasil estimasi statistik (hasil regresi) telah didapatkan, tidak dengan sendirinya hasil ini bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil regresi harus diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik. Uji multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang biasa dilakukan. Uji multikolinieritas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF).  $VIF = 1 / \text{Tolerance}$ , jika VIF lebih

# PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

besar dari 10, maka antar variabel bebas (independen) terjadi persoalan multikolinieritas yang akan mengakibatkan koefisien regresi tidak menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen (Ghozali, 2005).

## Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2005: 96) “Cara yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin Watson”. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi yang menggunakan data *time series*. Model regresi dengan data *time series* yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui Uji Durbin-Watson (DW test).

## Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005, h.147). Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

## Uji Linearitas

Menurut Imam Ghozali (2005:115) “Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah Uji spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.” Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Scatterplot. Jika data diplot menyebar paling tidak 95% diantara -2 dan +2, maka linearitas regresi terpenuhi.



# PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

## Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2005) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi Linear Ganda. Secara umum analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2005). Menurut Ghozali (2006), selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Secara matematis:  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ .

# PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dimana:

Y : pertumbuhan laba

X1 : CR

X2 : NPM

X3 : ROA

$\beta_0$  : intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : slope

$\varepsilon$  : error term

Adapun tahapan ujinya sebagaimana berikut:

a). Uji Signifikansi parameter regresi parsial (statistik t):

Ho:  $\beta_i = 0$

Ha:  $\beta_i \neq 0$

Statistik uji:  $t_0 = \frac{b_i}{sb_i}$

Kriteria uji:

$-t_{\frac{\alpha}{2};(n-4)} < t_0 < t_{\frac{\alpha}{2};(n-4)}$  ; atau probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka tidak signifikan, Ho diterima.

$t_0 > t_{\frac{\alpha}{2};(n-4)}$  atau  $t_0 < -t_{\frac{\alpha}{2};(n-4)}$  atau probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka signifikan, Ho ditolak.

b). Uji Signifikansi parameter regresi ganda (statistik F):

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Ha: Paling tidak salah satu  $\neq 0$

Statistik uji:  $F_0 = \frac{SS\text{ Reg} / k}{SS\text{ Res} / (n - k - 1)}$

Kriteria uji:

$F_0 > F\text{-tabel}$  ; signifikan maka Ho ditolak

$F_0 < F\text{-tabel}$  ; tidak signifikan maka Ho diterima

# PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji normalitas data variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,566 yang artinya hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan yang positif tinggi. Analisis regresi linier menunjukkan koefisien regresi  $\beta_1$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,738 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai Koefisien Determinasi Sebesar 32%.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,697, yang artinya hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan yang positif tinggi. Analisis regresi linier menunjukkan koefisien regresi  $\beta_2$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar 8,125 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 48,5%.

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga, diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar 0,636, yang artinya *Return On Assets* (ROA) dengan Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan yang positif tinggi. Analisis regresi linier menunjukkan koefisien regresi  $\beta_3$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar 6,901 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 40,5%.

Dari hasil pengujian hipotesis keempat, diperoleh koefisien korelasi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dengan  $Y$  sebesar  $(R) = 0,777$  yang artinya hubungan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) dengan Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan positif tinggi. Analisis regresi linier menunjukkan nilai statistik  $F_{hitung}$  sebesar 34,555 lebih

# PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

besar dari  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,74 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama *Current Ratio*(CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets*(ROA) terhadap Pertumbuhan Laba , dengan nilai Koefisien Determinasi Sebesar 60,4% sedangkan sisanya 39,6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka penelitian ini menyimpulkan sebagaimana berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
2. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
3. *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
4. *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

### Saran

Penelitian ini hanya meneliti *Current Ratio* , *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lainnya yang relevan dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat pula memisahkan perusahaan manufaktur berdasarkan jenis usahanya agar dapat memperoleh informasi yang lebih spesifik dengan menambah lama waktu pengamatan, karena semakin lama waktu pengamatan yang diambil hasilnya akan lebih baik untuk mengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., 2012. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 10 No.3.
- Agung, Fitrah, Batara, dkk. 2013. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*" (Studi pada Perusahaan Industri & Chemical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012).

# PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

- Ardyasari, Rizki., 2012. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, UNY Yogyakarta.
- Arthur, J. Keown, John, D. Martin. J. William Petty, David. F. Scott. JR. 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Berlian dan Sundjaja, 2003, *Manajemen Keuangan 2*, edisi keempat, Literata Lintas Media, Parahyangan, Yogyakarta.
- Fadli, Muhammad, dkk. 2012. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba” (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011).
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Badan Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam., 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Penerbit: BPFE UNDIP, Semarang.
- Gujarati, Damodar. N. 2005. *Basic Econometric*, Mc.Graw Hill, New York
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim., 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kwandinata, Kwan. Billy. 2005. “ Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* dan *Institutional Ownership* Terhadap *Return On Equity*”. Tesis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Orniati, Yuli. 2009. “Laporan Keuangan Sebagai alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* ,Tahun 14 Nomor 3 November 2009.
- Prasetiono dan Hapsari, Epri Ayu., 2009. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba”. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 6 No. 1.
- Prayuni, Rina., 2012. “Pengaruh CR,DER,NPM dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. Periode 2009-2011”.
- Santosa, D. Setiati., 2009. “ Analisis Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equite Ratio terhadap ROE ”. *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Soemarso, S.R., 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima (Revisi). Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syamsudin dan Primayuta, Ceky., 2009. “Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 13 No. 1.

Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan (Edisi Rivisi)*, Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.